



EKSPLORASI WISATA RELIGI DAN PENGARUH SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS MASJID JAMI LUAR BATANG, JAKARTA UTARA)

¹Andi, ²Cahya Adhitya Pratama, ²Jumardi

¹Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA, Indonesia

¹pratamacahya344@gmail.com, ²Jumardi@uhamka.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima : 25-05-2022 Direvisi : 11-06-2022 Disetujui : 29-06-2022 Online : 29-06-2022</p> <p>Kata Kunci: Sejarah Masjid Luar Batang Sosial-ekonomi</p>	<p>Abstrak: Penelitian yang dibahas ini mengenai adanya wisata religi di Jakarta yang sudah terkenal di Indonesia yang memiliki nilai sejarah yang harus diketahui bersama-sama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam dengan adanya wisata religi Masjid Jami Luar Batang dari segi aspek sejarah dan dampak adanya wisata religi ini bagi masyarakat lokal yang tinggal di sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif interpretatif dengan menafsirkan hasil analisis yang terjadi di Masjid Luar Batang melalui wawancara langsung kepada masyarakat sekitar dan sumber-sumber lainnya. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu mengenalkan sejarah dari Masjid Jami Luar Batang serta Kampung Luar Batang serta dampak sosial-ekonomi terhadap masyarakat lokal maupun sekitarnya.</p>
<p>Keywords: History Mosque Luar Batang Socio-economic</p>	<p>Abstract: <i>The research discussed is about the existence of religious tourism in Jakarta which is well known in Indonesia which has historical value that must be known together. The purpose of this study is to find out more about the existence of religious tourism at the Jami Luar Batang Mosque in terms of historical aspects and the impact of this religious tourism on the local community living in the vicinity. The research method used is descriptive interpretive by interpreting the results of the analysis that occurred at the Luar Batang Mosque through direct interviews with the surrounding community and other sources. The conclusion of this study is to introduce the history of the Jami Luar Batang Mosque and Luar Batang Village and the socio-economic impact on the local community and surrounding areas.</i></p>



Crossref

<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4946>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman yang ada dimiliki Indonesia menjadi potensi untuk dijadikan objek pariwisata jika dilaksanakan dengan maksimal mungkin. Salah satunya Jakarta merupakan kota metropolitan yang tidak terlepas dari kegiatan perekonomian dan modernisasi yang terjadi di segala sisinya. Dari segala kesibukan kota metropolitan, Jakarta memiliki tempat atau bangunan bersejarah yang bisa dikembangkan menjadi obyek wisata bagi masyarakat. Sektor pariwisata merupakan sektor

yang potensial yang dapat mengembangkan suatu wilayah serta perpuataran ekonomi yang merata di beberapa wilayah. Pariwisata perlu dikembangkan terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Sektor pariwisata merupakan pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi yang besar dalam jangka panjang ke depan.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan dari satu tempat menuju ke tempat lainnya secara individu maupun rombongan. Alasan seorang berwisata beragam seperti menghilangkan kepenatan dari kesibukan, berolahraga, untuk bersenang-senang, untuk mendalami pengetahuan spiritual contohnya mengunjungi tempat-tempat suci. Perjalanan yang dilakukan oleh seseorang

dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan, pendidikan dan keungan kemudian faktor eksternal seperti iklim, letak geografis dan sebagainya. Menurut Oka Yoeti (dalam Amalina 2017), pariwisata dapat dibagi sesuai dengan objeknya yang terdiri dari *Cultural Tourism, Recuparational Tourism, Commercial Tourism, Sport Tourism, Religion Tourism*. Dari pemabagian pariwisata tersebut, wisata religi di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat seperti lembaga-lembaga yang menyediakan perjalanan wisata religi yang ada di Indonesia dan tempat-tempat wisata religi yang dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Hal ini menjadi perkembangan dan dampak yang baik bagi pariwisata di Indonesia yang kaya akan objek-objek wisatanya.

Wisata religi menjadi salah satu wisata yang bisa memberikan dampak dari segi sosial-ekonomi. Wisata religi merupakan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau rombongan yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan ketenangan hati spiritual. Biasanya wisata religi mengunjungi tempat-tempat suci atau makam-makam para ulama. Dengan demikian, wisata religi memiliki cakupan luas dengan menumbuhkan rasa religiusitas bagi wisatawan dan memperkaya pengetahuan dan pengalaman. Menurut Shihab (Shihab 2007), mengemukakan bahwa wisata religi merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Maka, wisata religi bertujuan untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, studi dan kegiatan keagamaan yang dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan secara fisik maupun psikis.

Masjid Jami Luar Batang yang terletak di kampung luar batang, Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara. Masjid ini merupakan masjid yang memiliki nilai sejarah seiring dengan terbentuknya Jakarta dahulu kala. Sebenarnya masih ada masjid lainnya yang bersejarah seperti Masjid Bandan, Masjid Angke, dan Masjid Tambora. Tetapi Masjid Jami luar batang memiliki ciri khas dalam segi letaknya yang berada dekat dengan pelabuhan sunda kelapa dan di kompleks Masjid Jami Luar Batang terdapat makam keramat yang sering dikunjungi oleh masyarakat untuk kegiatan ziarah yaitu Habib

Husein bin Abubakar Alaydrus (Ashadi Ashadi, Anisa, and Nur'aini 2017).

Masjid Jami Luar Batang yang terletak di Kampung Luar Batang merupakan suatu kampung yang memiliki nilai sejarah dan hingga saat ini Kampung Luar Batang dilindungi oleh undang-undang yang bertujuan agar tempat ini tetap lestari dan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah setempat. Kampung Luar Batang yang terletak dekat dengan Pelabuhan Sunda Kelapa memiliki luas sekitar 131.500 m² dan juga berdekatan dengan pasar ikan. Kampung Luar Batang terdiri 36 Rukun Tangga dan 3 Rukun Warga (Ashadi, Anisa, and Nur'aini 2018).

Kampung Luar Batang saat ini merupakan daerah yang termasuk wilayah dengan kepadudukan yang sangat padat. Penataan wilayah di sekitar Masjid Jami Luar Batang yang di dalamnya terdapat Makam Habib Husein bin Abubakar Alaydrus hingga saat ini masih belum tertata rapi sehingga terkesan tidak terawat dan kumuh. Oleh karena itu, kondisi seperti ini perlunya penataan ulang kawasan Kampung Luar Batang untuk menunjang wisata religi yang terkesan aman, nyaman, dan rapih.

Tujuan penelitian ini memberikan informasi sejarah pada Masjid Jami Luar Batang yang memiliki potensi wisata di kota metropolitan Jakarta. Dan mengangkat Kampung Luar Batang sebagai kampung yang memiliki *historis* yang panjang seiring dengan sejarah Jakarta pada tempo dulu. Kemudian pengaruhnya dari segi aspek sosial dan ekonomi bagi masyarakat Kampung Luar Batang dengan adanya wisata religi Masjid Jami Luar Batang.

B. Metode Penelitian

Penelitian tentang eksplorasi Masjid Jami Luar Batang dan pengaruh sosial-ekonomi masyarakat menggunakan metode deskriptif interpretatif yang mengambil data dari berbagai sumber dan menganalisisnya secara kualitatif. Deskriptif memiliki arti menggambarkan apa adanya dan interpretatif memiliki arti adanya kesan, pendapat dan pandangan mengenai tafsiran (Nasional 2012). Metode deskriptif interpretatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Berkaitan dengan tulisan ini metode deskriptif interpretatif digunakan untuk

menafsirkan atau menggambarkan Masjid Jami Luar Batang serta pengaruh dan manfaat bagi masyarakat lokal.

Adapun pengambilan data penelitian ini dengan wawancara pengurus Masjid Jami Luar Batang, masyarakat lokal dan pedagang di sekitar area objek penelitian. Kemudian dilengkapi dengan sumber-sumber yang berasal dari artikel jurnal serta buku literatur untuk memperjelas penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menelisik Kampung Luar Batang

Kampung Luar Batang merupakan suatu wilayah yang berada dekat dengan pantai utara Jakarta. Berlokasi di Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Kota Jakarta Utara. Kampung Luar Batang secara historis memiliki peran yang penting saat pertumbuhan kota Batavia saat itu dan hingga sekarang. Kampung Luar Batang memiliki nilai magis serta nilai historis karena kampung ini salah satu kampung tertua di Jakarta dan adanya makam Habib Husein bin Abubakar Alaydrus. Tiap harinya kampung ini dikunjungi peziarah dari penjuru Indonesia bahkan dunia untuk melakukan ziarah kubur.

Istilah penamaan Kampung Luar Batang beragam interpretasi untuk mengartikan penamaan kampung ini. Dahulu terdapat pos penjagaan oleh Belanda yang terletak di mulut pelabuhan yang berguna untuk penjagaan kapal pribumi masuk dengan diletakkan batang kayu yang melintang di atas sungai. Perahu pribumi yang menunggu antrian masuk pelabuhan membangun pondok yang berada diluar pos penjagaan. Sehingga mereka menamakan pondok ini yaitu Kampung Luar Batang yang artinya kampung yang berada di luar pos penjagaan (Ruchiat 2018).

Menurut penduduk setempat, penamaan luar batang dikaitkan dengan Habib Husein bin Abubakar Alaydrus, saat itu jenazah Habib Husein bin Abubakar Alaydrus diusung dalam kurung batang ke Tanah Abang namun ketika sampai di kuburan, jenazah Habib tidak ada dan ternyata berada di rumahnya. Hal ini terjadi berulang kali dan akhirnya disepakati jenazah Habib Husein bin Abubakar Alaydrus

dikuburkan di rumahnya sehingga dinamakan Kampung Luar Batang (Heuken 2016).



Gambar 1. Peta Wilayah Kampung Luar Batang.
(Sumber: Google)

Terlepas dari sejarah yang besar mengenai Kampung Luar Batang, kampung ini merupakan pemukiman yang padat di wilayah perkotaan Jakarta. Kampung Luar Batang juga memiliki beragam permasalahan sosial lainnya seperti kondisi pemukiman. Berdasarkan tinjauan langsung, Kampung Luar Batang merupakan kampung yang heterogen. Dibuktikan dengan beragam etnis yang menduduki kampung ini antara lain Etnis Bugis, Jawa, Madura, Betawi, Sunda dan lainnya (A Ashadi, Anisa, and Nur'aini 2017). Dari keberagaman itu masyarakat Kampung Luar Batang memiliki berbagai budaya yang berbeda dan melebur di lingkungan masyarakat. Pada awalnya mata pencaharian masyarakat di Kampung Luar Batang adalah nelayan dan penjual ikan. Saat ini, masyarakat Kampung Luar Batang berprofesi sebagai pedagang, buruh dan lainnya. Rata-rata masyarakat berdagang di sekitar Masjid Jami Luar Batang untuk dijadikan lapak atau kios.

2. Sejarah Masjid Jami Luar Batang

Masjid Jami Luar Batang sesuai dengan namanya terletak di Kampung Luar Batang, Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Kodya Jakarta Utara. Masjid Jami Luar Batang merupakan salah satu masjid tua yang memiliki sejarah dalam menyebarkan Islam di Jakarta. Keunikan dari Masjid Jami Luar Batang antara lain lokasinya yang dekat dengan Pelabuhan Sunda Kelapa yang merupakan salah satu pelabuhan yang bersejarah di Jakarta yang pada saat itu dikenal dengan Pelabuhan Lada dan menjadi pelabuhan tersibuk karena merupakan

pintu masuk perdagangan di Pulau Jawa (Insani 2015). Kemudian di Masjid Jami Luar Batang terdapat makam Habib Husein bin Abubakar Alaydrus yang sangat terkenal dari dulu hingga sekarang yang sementara orang dipercayai sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW.



Gambar 2. Masjid Jami Luar Batang tempo dulu.
(Sumber: Google)

Membahas Masjid Jami Luar Batang tidak terlepas dari sejarah Kampung Luar Batang yang menjadi daerah letaknya Masjid yang melegenda di Jakarta. Berdirinya Masjid Jami Luar Batang merupakan bukti penyebaran agama Islam di Jakarta. Menurut Ridwan Saidi, awal penyebaran agama Islam di Jakarta diawali dengan berdirinya Pesantren Quro di Karawang yang dipimpin oleh Syekh Quro yang datang ke Jawa untuk berdakwah (Saidi 2002).



Gambar 3. Masjid Jami Luar Batang.
(Sumber: Pribadi)

Adapun dalam proses penyebaran agamai Islam di Jakarta terdapat wali antara lain Pangeran Darmakumala, Kumpi Datuk, Habib Sawangan dan Pangeran Papak. Para wali menyampaikan dakwah dan juga membangun masjid. Penyebaran agama Islam semakin meningkat ketika Fatahillah mampu menguasai Sunda Kelapa setelah mengalahkan bangsa Portugis. Dalam catatan pendeta Thornton, bahwa pada tahun 1678 terdapat tiga masjid di Jakarta. Ketiga masjid itu berkaitan dengan adanya orang Moor di abad XVII. Kemudian

mereka mulai mendirikan masjid pada pertengahan abad XVII antara lain Masjid Jami Luar Batang (1738), Masjid Pekojan (1760) dan Masjid Kebon Jeruk (1786) (Lasmiyati 2009).

Masjid Jami Luar Batang merupakan salah satu masjid yang terkenal di Jakarta karena menjadi tujuan berziarah masyarakat dengan adanya makam Habib Husein bin Abubakar Alaydrus yang wafat pada tahun 1756 M. Habib Husein bin Abubakar Alaydrus berasal dari Yaman Hadramaut. Ia memiliki ribuan murid yang berasal dari berbagai daerah. Salah satu murid yang dimakamkan tepat disampingnya yaitu H. Abdul Qodir seorang Tionghoa muslim. Beliau membangun masjid awalnya berupa bangunan mushalla didirikan sekitar abad ke XVIII (Zulkarnen 2018). Langkah pembangunan masjid memiliki peran yang strategis untuk kebutuhan ibadah umat muslim.



Gambar 4. Makam Habib Husein bin Abubakar Alaydrus.
(Sumber: Pribadi)

Berdirinya Masjid Jami Luar Batang bukan hanya dipengaruhi oleh kaum muslim pribumi melainkan ada pengaruh dari luar. Masyarakat Arab yang telah bermukim di Batavia yang kini bernama Jakarta umumnya merupakan para pedagang. Kemudian memiliki hubungan sosial dengan penduduk setempat seperti perkawinan. Masjid-masjid yang ada di Jakarta salah satunya Masjid Jami Luar Batang telah mengalami proses akulturasi arsitektur dengan masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang. Keberadaan Masjid Jami Luar Batang di Jakarta Utara menjadi bukti fisik bahwa sejarah penyebaran dan dakwah agama Islam berkembang pesat yang telah mengalami proses akulturasi. Akulturasi budaya yang terjadi di Jakarta kala itu pada

masyarakat setempat berpengaruh juga dalam arsitektur bangunan.

3. Dampak Sosial-Ekonomi Masyarakat

Adanya Masjid Jami Luar Batang serta makam Habib Husein bin Abubakar Alaydrus memberi dampak bagi masyarakat lokal dalam segi Sosial-Ekonomi. Masyarakat dari penjuru Indonesia dan dunia datang ke Masjid Jami Luar Batang untuk berziarah serta wisata religi. Aktivitas yang ada pada Masjid Jami Luar Batang antara lain shalat fardhu, shalat Jum'at dan pasar bazar yang diselenggarakan tiap malam jum'at. Adanya pasar bazar memberikan dampak bagi masyarakat lokal dengan menciptakan usaha-usaha yang menguntungkan dengan menjual souvenir serta aksesoris Islam seperti baju gamis, sajadah, sarung dan lainnya. Para pedagang sebagian besar berjualan di ruas jalan Luar Batang. Selain ruas jalan menuju Masjid Jami Luar Batang dijadikan tempat usaha, sebagian rumah masyarakat lokal juga digunakan untuk usaha warung makan.

Potensi lain yang memberikan dampak yang baik bagi masyarakat lokal adalah wisata kuliner. Karena masyarakat Luar Batang terdiri dari beberapa suku-suku yang telah lama tinggal dan dari masing-masing mereka memiliki makanan tradisional yang bisa dipromosikan melalui pasar bazar. Sehingga banyak masyarakat menjual makanan seperti kerak telur, sosis, nasi uduk, cilok dan lainnya.

Sebagian besar pedagang yang ada di bazar berasal dari wilayah setempat dan wilayah lainnya seperti Tanah Abang, Pasar Minggu, Senen dan daerah sekitarnya. Malam jum'at merupakan hari yang selalu terjadi peningkatan ziarah daripada hari-hari biasanya. Menurut wawancara dengan sekretaris Masjid Jami Luar Batang Daeng Mansyur, semenjak pandemi covid-19 terjadi penurunan untuk datang ke Masjid Jami Luar Batang yang bertujuan berziarah ataupun hanya berwisata.

Aspek sosial adanya Masjid Jami Luar Batang ditandai dengan kegiatan sosial yang berhubungan dengan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami Luar Batang. Contohnya Haul Habib Husein bin Abubakar Alaydrus yang dilakukan rutin tiap tahunnya, kemudian peringatan maulid Nabi Muhammad

SAW dan kegiatan-kegiatan hari besar Islam lainnya. Keberadaan Masjid Jami Luar Batang dan makam Habib Husein bin Abubakar Alaydrus menjadi daya tarik wisatawan untuk berziarah atau sekedar berwisata. Hal ini memberikan dampak bagi masyarakat lokal maupun sekitarnya untuk membuka kios-kios dagang di area sekitar masjid.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Masjid Jami Luar Batang yang berada di Kampung Luar Batang, Jakarta Utara merupakan salah satu masjid tertua di Jakarta saat ini. Masjid Jami Luar Batang sesuai dengan letak masjidnya yang berada di Kampung Luar Batang memiliki keunikan dibanding masjid-masjid lainnya. Masjid Jami Luar Batang berada dekat dengan Pelabuhan Sunda Kelapa yang saat dahulu merupakan pintu masuk perdagangan di Pulau Jawa. Kemudian Masjid Jami Luar Batang di dalamnya terdapat makam Habib Husein bin Abubakar Alaydrus yang menjadi tujuan ziarah oleh masyarakat muslim Indonesia maupun dunia. Adapula di dekat makam Habib Husein bin Abubakar Alaydrus terdapat makam murid dari Habib Husein bin Abubakar Alaydrus yang keturunan Tiongkok yaitu H. Abdul Qodir.

Masjid Jami Luar Batang memberikan dampak bagi masyarakat lokal dalam segi perekonomian. Karena Masjid Jami Luar Batang merupakan salah satu tujuan wisata religi dengan maksud untuk berziarah maupun berwisata untuk menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman. Setiap hari para peziarah dan wisatawan datang mengunjungi Masjid Jami Luar Batang. Berdasarkan tingkat pengunjung harian, hari Kamis atau malam Jum'at pengunjung mengalami peningkatan dibanding hari-hari lainnya. Di hari ini pula terdapat pasar bazar yang dilakukan oleh masyarakat lokal maupun masyarakat sekitar. Hal ini dapat memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan adanya Masjid Jami Luar Batang sebagai tujuan ziarah maupun objek wisata religi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada lembaga pemerintah atau mitra penelitian atau orang yang sudah terlibat dan kontribusi selama penelitian.

REFERENSI

- Amalina, Dina. 2017. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA RELIGI MASJID AGUNG ISLAMIC CENTRE KABUPATEN ROKAN HULU." *Ekp* 13(3):1576-80.
- Ashadi, A, A. Anisa, and R. D. Nur'aini. 2017. "Eksplorasi Potensi Pengembangan Wisata Di Sekitar Bangunan Bersejarah Masjid Luar Batang." *Prosiding Semnastek* (March).
- Ashadi, Ashadi, Anisa Anisa, and Ratna Dewi Nur'aini. 2017. "Fungsi Masjid Bersejarah Luar Batang, Jakarta Utara, Dan Pengaruhnya Terhadap Pola Permukiman Di Sekitarnya." *NALARs* 16(2):169. doi: 10.24853/nalars.16.2.169-178.
- Ashadi, Ashadi, Anisa Anisa, and Ratna Dewi Nur'aini. 2018. "Kegiatan Ritual Ziarah Makam Habib Husein Alaydrus Dan Pengaruhnya Terhadap Penggunaan Ruang Publik Di Kampung Luar Batang." *NALARs* 17(1):79. doi: 10.24853/nalars.17.1.79-86.
- Heuken, Adolf. 2016. *Tempat-Tempat Bersejarah Di Jakarta*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Insani, Zahrotunissa. 2015. "KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PELABUHAN SUNDA KELAPA SEBAGAI PUSAT MUSEUM MARITIM INDONESIA." *Jurnal Planesa* 6(2):78-88.
- Lasmiyati, Lasmiyati. 2009. "Penyebaran Agama Islam Di Jakarta Abad Xvii - Xix." *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 1(1):76.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ruchiat, Rachmat. 2018. *Asal-Usul Nama Tempat Di Jakarta*. Depok: Komunitas Bambu.
- Saidi, Ridwan. 2002. *Babad Tanah Betawi*. Jakarta: Gria Media Prima.
- Shihab. 2007. *Pengantin Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Zulkarnen, Zulkarnen. 2018. "Diaspora Masyarakat Keturunan Arab Di Jakarta." *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4(3):136.